

PKM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI KEGIATAN STORYTELLING PADA ANAK USIA DINI

Darajat Rangkuti¹⁾, Darmina Eka Sari Rangkuti²⁾
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾

ABSTRAK

Storytelling sebagai media penanaman karakter islami pada anak usia dini. Penanaman nilai-nilai karakter islami adalah pemberian suatu pendidikan yang membentuk akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Adapun yang menjadi tujuan PKM ini adalah mendapatkan data dan informasi mengenai : (1) Kemampuan guru dalam kegiatan storytelling; (2) Penerapan metode storytelling untuk menanamkan nilai-nilai karakter islami pada anak usia dini. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengambilan sumber data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diharapkan dari kegiatan PKM ini adalah terbentuknya karakter islami pada anak usia dini melalui kegiatan storytelling. PKM ini dilaksanakan di TK/PAUD Adetia di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dari kegiatan ini, seluruh peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan menanamkan nilai-nilai karakter islami melalui kegiatan storytelling dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalisme sebagai guru.

Keyword : Nilai-Nilai Karakter Islami, Storytelling, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Storytelling as a medium for planting Islamic characters in early childhood. The inculcation of Islamic character values is the provision of an education that forms character or character that distinguishes one person from another. As for the objectives of this PKM is to get data and information about: (1) The ability of teachers in storytelling activities; (2) Application of the storytelling method to instill the values of Islamic characters in early childhood. The type of approach used is a qualitative descriptive approach by taking data sources of observation, interviews and documentation. The expected outcome of this PKM activity is the formation of Islamic character in early childhood through storytelling activities. This PKM was held in Adetia Kindergarten / PAUD in Percut Sei District, Deli Serdang Regency. From this activity, all participants gained knowledge and skills to instill the values of Islamic characters through storytelling activities in order to improve the quality and professionalism as teachers.

Keywords: Islamic Character Values, Storytelling, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pendidikan yang mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak mulai dari aspek perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan nilai agama dan moral serta perkembangan seni [1].

Setiap aspek perkembangannya anak perlu mendapat dorongan atau bantuan yang dapat membantu anak dalam tingkat pencapaian perkembangan diusianya tersebut . Selain itu anak usia dini merupakan masa yang cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Lain halnya menurut Maria Montessori bahwa anak usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka terhadap anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, sehingga tidak terhambat perkembangannya [2].

Salah satu aspek perkembangan terpenting adalah nilai agama dan moral. Nilai agama dan moral tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini dikarenakan dalam UU no 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran di PAUD [3]. Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini merupakan syarat wajib dalam pembelajaran di PAUD selain aspek perkembangan lainnya. Pendidikan karakter merupakan kebutuhan pokok dalam menciptakan manusia yang memiliki kepribadian dan perilaku yang baik [4].

Pendidikan karakter sendiri adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Sehingga Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk di tanamkan dalam diri anak-anak sejak usia dini. Melalui pendidikan karakter ini anak usia dini disiapkan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Pendidikan karakter salah satu dari kemampuan *soft skill*, yakni proses tuntunan kepada anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan antar olah hati, olah pikir, olah raga dan perpaduan olah rasa dan karsa. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budi pekerti yang mendasari perilaku, pola tindak, dan sikap peserta didik [5]. Pada intinya, pendidikan karakter akan membentuk kepribadian seseorang yang di dalamnya terdiri atas tiga komponen, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai kebaikan.

Proses penerapan penanaman pendidikan karakter di PAUD masih terbatas tentang pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran. Kebanyakan proses kegiatan pembelajaran di PAUD menekankan tentang aspek kognitif seperti kegiatan Calistung (Baca, Tulis, Hitung). Penekanan terhadap aspek kognitif di pembelajaran PAUD terutama di Taman Kanak-kanak menyebabkan aspek lainnya seperti aspek nilai agama dan moral, serta sosio-emosional tidak bisa berjalan dengan baik apalagi dalam penerapan pembelajaran ditekankan tentang pendidikan karakter dan proses pembelajarannya tidak berjalan dengan baik [6].

Penanaman nilai-nilai karakter menjadi sasaran penting di proses pembelajaran PAUD. Anak sejak dini sudah diajarkan dan dilatih untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, jujur, mandiri dll. Penanaman nilai-nilai karakter dan moral sejak usia dini harus mengacu kepada aspek perkembangan anak.

Perkembangan anak usia dini terutama pada usia Taman kanak-kanak (TK) memiliki capaian-capaian perkembangan yang harus dicapai proses kegiatan pembelajarannya [3].

Upaya untuk membantu perkembangan pribadi dan potensi anak usia dini dalam menanamkan pendidikan karakter, dapat melalui sebuah media lisan yakni dengan media dongeng atau bercerita serta dibarengi dengan media bermain untuk anak usia dini. Menurut beberapa survey oleh ahli anak mengatakan bahwa dalam masa perkembangannya anak paling banyak belajar melalui mendengar dan melihat kemudian mempraktekannya.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendidikan berbasis budaya lokal yang positif. Salah satunya caranya adalah dengan mengenalkan dan membiasakan anak untuk mendengarkan, membaca cerita-cerita rakyat yang ada di daerahnya. Penyadaran nilai moral anak sangat tepat jika dilakukan melalui cerita atau dongeng sebab cerita atau dongeng merupakan media efektif untuk menanamkan nilai dan estetika kepada anak. Tujuan dari hal tersebut yakni melalui cerita dongeng juga, anak diajarkan untuk mengambil hikmah, kesimpulan dan pesan moral yang berbudi luhur tanpa merasa digurui, karena sebuah cerita lebih berkesan daripada sebuah nasehat murni atau tutur kata yang secara langsung disampaikan [7].

Selain itu juga beberapa manfaat dari mendongeng adalah dapat meningkatkan kecerdasan anak karena setiap anak dapat berimajinasi, meningkatkan kecerdasan, mempererat hubungan, menanamkan cinta, ada pesan moral dan pengetahuan baru sebagai

sarana untuk menanamkan karakter pada anak.

Langkah-langkah menerapkan metode bercerita menurut Moeslichatoen antara lain (1) Mengkomunikasi tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, (2) Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang digunakan sebagai alat bantu bercerita, (3) Pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman anak dengan cerita atau dongeng yang akan diceritakan (4) Pengembangan cerita yang dituturkan oleh guru, (5) Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, (6) Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan guru-guru TK Adetia dalam penanaman nilai-nilai karakter islami pada anak usia dini melalui kegiatan *storytelling* dan sebagai referensi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran lain dalam mengajarkan nilai-nilai karakter islami bagi anak usia dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Rancangan prosedur kegiatan program PKM yang diusulkan dalam usulan ini meliputi tahapan: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, (4) penulisan laporan, (5) diseminasi. Adapun subjek pengabdian ini adalah seluruh guru-guru TK/SD/SMP Swasta Adetia yang berjumlah 10 orang. Selanjutnya, instrumen dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu lembar observasi sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi yang digunakan untuk mengamati semua aktivitas peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Data-data yang telah diperoleh tersebut, kemudian akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Pelaksanaan program PKM ini ditujukan untuk guru-guru TK/SD/SMP Swasta Adetia yang berlokasi di Jalan Makmur Gg. Mujur Dusun VI Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun metode yang digunakan yaitu pendidikan pada masyarakat berupa kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan/pemahaman peserta mengenai cara menanamkan nilai-nilai karakter islami melalui kegiatan *storytelling*. Selanjutnya, proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada peserta secara langsung mengenai kegiatan penyuluhan dan sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah berupa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini telah dilaksanakan mulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2019 yang bertempat di aula TK/SD/SMP Swasta Adetia yang beralamat di Jalan Makmur Gg. Mujur Dusun VI Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Dei Serdang. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tersebut dibuka oleh Ketua Tim pengabdian UMN selama 10 menit kemudian dilanjutkan pemberian kata sambutan oleh Ibu ketua yayasan TK/SD/SMP Adetia yaitu Ibu Zulaida, S.Pd, selama 5 menit, Selanjutnya peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah guru-guru TK/SD/SMP Swasta Adetia baik guru TK, SD maupun guru SMP.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini berjalan cukup lancar dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Antusiasme dari para peserta dalam pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan peserta kepada pemateri yang tampil serta terdapat interaksi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri. Selain itu, sejak

dimulainya kegiatan sosialisasi ini dari pukul 10.00 WIB-13.00 WIB ada beberapa peserta yang ijin atau meninggalkan acara karena ada kegiatan lain. Dalam kegiatan tersebut hampir seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian acara kegiatan dari awal sampai akhir.

Pemahaman materi yang disampaikan oleh pemateri juga cukup baik, meskipun ada beberapa penggunaan istilah asing dalam kegiatan pembelajaran yang agak sulit diterima oleh peserta, namun dengan kompetensi dan cara penyampaian materi yang baik dari para pemateri akhirnya dapat dengan mudah diterima, dimengerti dan mendapat tanggapan atau apresiasi yang baik dari para peserta.

3.2. Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan penilaian keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan sosialisasi bagi guru-guru TK/SD/SMP Swasta Adetia tahun 2019, ini dilaksanakan dengan :

1. Mengidentifikasi jumlah peserta sosialisasi dan penyuluhan, apakah peserta yang hadir sudah sesuai dengan target atau belum.
2. Mengidentifikasi peserta kegiatan sosialisasi, apakah sudah tau belum mewakili sekolah TK Swasta Adetia.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, apakah sudah sesuai dengan program dan jadwal yang telah dirancang atau belum.
4. Mengidentifikasi antusiasme para peserta kegiatan sosialisasi apakah sudah sesuai harapan atau belum.
5. Apakah manfaat dan kepuasan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini sudah dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat termasuk dengan para pengabdian dan para peserta atau belum. Peserta dalam program kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh guru TK/SD/SMP Swasta Adetia yang berjumlah 16 orang guru. Berdasarkan evaluasi dalam pelaksanaan program sosialisasi dan penyuluhan ini ternyata diperoleh hasil bahwa peserta yang hadir dalam program ini ternyata sudah bisa dikatakan memenuhi target yaitu sebanyak 10 orang peserta yang datang dari 16 orang peserta yang ditargetkan. Selain itu seluruh peserta yang datang juga telah mewakili kelas yang ada di SD Swasta Adetia pada tahun 2019. Program pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan menggunakan metode diskusi ilmiah dan tanya jawab. Kegiatan sosialisasi ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Antusiasme dan kepuasan dari peserta yang hadir dalam program kegiatan program pengabdian masyarakat ini ternyata dapat dirasakan juga oleh tim pemateri. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta yang hadir dan tidak terdapat peserta yang ijin ditinggalkan, sehingga dapat dikatakan hampir seluruh guru selaku peserta kegiatan sosialisasi dan pengabdian ini mengikuti seluruh rangkaian acara dari awal sampai akhir kegiatan yaitu pukul 13.00 WIB. Selain itu, para peserta juga terlihat antusias mendengarkan/memperhatikan pemaparan materi dari para pemateri dan juga adanya interaksi diskusi dan tanya jawab yang terjadi pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator atau daya tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para pemateri. Manfaat lain yang dirasakan oleh para peserta adalah selain menjadi bekal tambahan ilmu pengetahuan tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai islami pada pembelajaran matematika serta materi lainnya yang disampaikan oleh beberapa pemateri lain dalam kegiatan ini. Selain itu, acara kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi antar peserta dengan para teman sejawat, tim pengabdian, serta tim LPPM UMN Al-Washliyah Medan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah : kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru mengenai cara menanamkan nilai nilai karakter islami melalui kegiatan *storytelling*. Selanjutnya, pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh anggota tim LPPM UMN Al-Washliyah Medan maupun para peserta program pengabdian masyarakat.

Setelah kegiatan ini terlaksana dengan baik, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak, antara lain yaitu: (1) Kepada tim pengabdian program pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan agar dapat menyajikan materi yang lebih luas dan dapat merangkul peserta yang lebih banyak agar tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program ini dapat terlaksana secara berjenjang, bertahap dan berkelanjutan; (2) Kepada kepala sekolah agar dapat menjadikan program kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini atau yang sejenisnya sebagai salah satu agenda rutin yang dapat diselenggarakan pada setiap tahunnya dengan mengadakan kerjasama atau melibatkan dinas atau universitas atau lembaga yang lain; (3) Kepada guru-guru agar dapat mengaplikasikan/menyampaikan materi kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini dalam proses pembelajaran matematika.

REFERENSI

- Kunci, K. (2017). Jurnal obsesi. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah*, 1(2), 148–155.
- Hurlock, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Fitroh, S. F., Dwi, E., Sari, N., Studi, P., Guru, P., Anak, P., ... Madura, U. T. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *PG-PAUD Trunojoyo*, 2.
- Liu, M. C., & Wang, J. Y. (2010). Investigating knowledge integration in web-based thematic learning using concept mapping assessment. *Educational Technology and Society*, 13(2), 25–39.
- Anis, Cahyani. 2014. “Analisis Deiksis dalam Komik Angkara Tan Nendra Karya Resi Wiji S. dalam Majalah Panjebar Semangat”. Dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol. 05 No. 01 Hal. 16.
- Choirun Nisak Aulina, & Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Musfiroh, T. (2009). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.